

GAYA BAHASA RETORIS EROTESIS PADA KUMPULAN LAGU KARYA YUI YOSHIOKA

Eva Puji Rahayu

S1 Pend. Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya, evapujirahayu22@gmail.com

Parastuti

Dosen S1 Pend. Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya, parastuti@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini berjudul “Gaya Bahasa Retoris Erotesis Pada Kumpulan Lagu Karya Yui Yoshioka”. Latar belakang penelitian ini adalah analisis terhadap penggunaan gaya bahasa retorik erotesis pada lagu. Permasalahan pada penelitian ini dibagi menjadi 2 yaitu bentuk dan fungsi gaya bahasa retorik erotesis dalam kumpulan lagu. Permasalahan pertama dianalisis menggunakan teori Gorys Keraf (2010). Permasalahan kedua dianalisis menggunakan teori Wahyuni dkk dalam Enggar dkk (2013). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif karena tidak menggunakan angka-angka melainkan menggunakan kata-kata untuk mendeskripsikan analisis data pada kumpulan lagu karya Yui Yoshioka. Data penelitian ini berupa lirik lagu yang mengandung gaya bahasa retorik erotesis yang berjumlah 12 data. Hasil penelitian adalah sebagai berikut. Bentuk gaya bahasa retorik erotesis diklasifikasikan berdasarkan penggalan akhir dalam lirik, dengan pembagian dalam bentuk ~かな sebanyak 4 buah data, ~よね sebanyak 1 buah data, ~でしょ sebanyak 3 buah data, ~の sebanyak 2 buah data, ~か sebanyak 1 buah data, dan ~ない sebanyak 1 buah data. Fungsi gaya bahasa retorik erotesis dibagi menjadi 4 jenis fungsi, yaitu mengkonkritkan sebanyak 2 buah data, menegaskan sebanyak 6 buah data, menghaluskan sebanyak 2 buah data, dan mempuitisikan sebanyak 2 buah data. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa gaya bahasa retorik erotesis dalam lirik lagu berfungsi untuk menegaskan sesuatu.

Kata Kunci: Stilistika, lagu, gaya bahasa retorik erotesis

Abstract

This research entitled “Erothesis Rhetorical Language Style In Songs By Yui Yoshioka”. The research background is analysis of use erotesis Rhetorical language style in songs. There are 2 research problem, that are form and function of erotesis rhetorical language style in songs. The first problem is analysis with Gorys Keraf’s (2010) theory. The second problem is analysis with Enggar at all, in Wahyuni at all (2013) theory. This research is qualitative research which is used words not number to describe of data analysis in songs by Yui Yoshioka. The data analysis are amount 12 lyrics of songs with erotesis rhetorical language style. The result research as follows. The form of erotesis rhetorical language style are classified based on the last particle in lyrics, which form of ~かな is 4 data’s, ~よね is 1 data, ~でしょ is 3 data’s, ~の is 2 data’s, ~か is 1 data, and ~ない is 1 data. There are 4 types function of erotesis rhetorical language style. That is 2 data’s to concrete, 6 data’s to assertive, 2 data’s to smooth, and 2 data’s to poetic. From the results of research that have been done, can be seen that function of erotesis rhetorical language style in lyrics of songs was to concreted.

Keyword: Stylistics, songs, erotesis rhetorical language style.

PENDAHULUAN

Manusia diciptakan sebagai makhluk sosial yang dapat berinteraksi dengan sesama. Dalam berinteraksi, manusia membutuhkan alat komunikasi yang disebut dengan bahasa. Melalui bahasa, baik secara lisan maupun tulisan dapat disampaikan kepada orang lain dengan baik. Bahasa lisan dapat digunakan secara langsung kepada lawan bicara, sedangkan bahasa tulisan dapat berupa karya sastra seperti puisi, novel, lagu, cerpen, dan sebagainya.

Salah satu contoh bentuk karya sastra adalah lagu. Lagu merupakan sejenis puisi yang dapat dinyanyikan dengan berbagai ekspresi dari orang yang menyanyikan. Ekspresi tersebut timbul karena dalam sebuah lagu dilengkapi dengan lirik, nada, irama, dan tempo. Hal ini

membuat lagu menjadi selaras, mudah didengar dan mudah untuk dinyanyikan kembali.

Dewasa ini, lagu bukanlah hal yang asing. Bahkan menyanyikan sebuah lagu menjadi hal yang biasa. Genre dalam sebuah lagu bermacam-macam, ada pop, rock, jazz, dan sebagainya. Lagu bergenre pop menjadi lagu yang banyak dikagumi dan tersebar dimana pun. Di negara Jepang lagu bergenre pop dinamakan dengan J-Pop atau Jepang Pop yang berarti lagu bergenre pop yang ada di negara Jepang. Salah satu penyanyi bergenre J-Pop adalah Yui Yoshioka yang salah satu lagunya dijadikan sebagai lagu pembuka dalam anime Bleach.

Fokus penelitian ini adalah membahas tentang gaya bahasa retorik erotesis yang terdapat pada kumpulan lagu

karya Yui Yoshioka yang merupakan kajian ilmu stilistika.

Kajian stilistika itu sendiri biasanya dapat ditujukan terhadap berbagai ragam penggunaan bahasa, tidak terbatas pada sastra saja namun biasanya stilistika lebih sering dikaitkan dengan bahasa sastra (Chapman dalam Nurgiyantoro).

Berdasarkan pendapat di atas, stilistika berkaitan dengan ilmu gaya bahasa. Sering dikatakan bahwa penggunaan gaya bahasa lebih sering ditujukan untuk memperoleh aspek estetika, meskipun pernyataan ini tidak salah tetapi sebenarnya, penggunaan gaya bahasa juga ditujukan untuk menyampaikan informasi lain yang dinyatakan secara eksplisit disaat penutur memutuskan untuk tidak menyampaikan informasi tersebut secara langsung akibat alasan tertentu yang menyebabkan penutur lebih memilih menyampaikan melalui gaya bahasa yang digunakan (Subandi dan Lies, 2015:121).

Menurut Keraf (2010) dilihat dari unsur-unsur bahasa yang digunakan, maka gaya bahasa dapat dibedakan berdasarkan titik tolak unsur bahasa yang dipergunakan yaitu gaya bahasa berdasarkan pilihan kata, gaya bahasa berdasarkan nada yang terkandung dalam wacana, gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat, dan gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna. Dalam penelitian ini, gaya bahasa retoris erotesis masuk ke dalam gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna.

Gaya bahasa retoris erotesis biasanya digunakan untuk berorasi, tetapi tidak menutup kemungkinan dijadikan gaya bahasa dalam sebuah lagu. Terdapat kesamaan antara berorasi atau berpidato dengan menyanyikan sebuah lagu, yaitu sama-sama ingin menyampaikan pesan kepada orang lain. Tujuannya adalah agar orang lain mengetahui pesan apa yang ingin disampaikan. Pesan tidak selalu diungkapkan dengan kata-kata melainkan dapat pula diungkapkan dengan sebuah ekspresi. Ekspresi dapat berupa rasa senang, sedih, kecewa, marah, dan sebagainya.

Berdasarkan penelitian terdahulu, penelitian mengenai gaya bahasa retoris pernah dilakukan dengan menggunakan sumber data dari anime sedangkan dalam penelitian ini, fokus terhadap satu jenis gaya bahasa retoris yaitu erotesis dan menggunakan sumber data dari lirik lagu karya Yui Yoshioka.

Peneliti menggunakan sumber data dan data penelitian yang berbeda guna dapat memberikan pemahaman tentang gaya bahasa retoris erotesis dalam sebuah lagu. Khususnya lagu yang berbahasa Jepang. Sehingga dapat pula memberikan sebuah pengetahuan mengenai ciri-ciri lagu yang menggunakan gaya bahasa retoris erotesis.

Terdapat dua rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu bagaimana bentuk gaya bahasa retoris erotesis pada kumpulan lagu karya Yui Yoshioka dan bagaimana fungsi gaya bahasa retoris erotesis pada kumpulan lagu karya Yui Yoshioka. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk gaya bahasa retoris erotesis pada kumpulan lagu karya Yui Yoshioka. Manfaat dalam penelitian ini adalah dapat memberikan sumbangan terhadap pengembangan ilmu linguistik bahasa Jepang dan dapat dijadikan sebagai referensi dalam belajar linguistik.

Oleh karena itu, peneliti mendeskripsikan bentuk dan fungsi gaya bahasa retoris erotesis yang terdapat dalam lirik pada kumpulan lagu Yui Yoshioka. Tujuannya adalah untuk mengetahui bentuk partikel akhir yang digunakan dalam lirik lagu yang mengandung gaya bahasa retoris erotesis. Selain itu untuk mengetahui fungsi gaya bahasa retoris erotesis yang digunakan dalam lirik lagu tersebut.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif untuk mendapatkan data yang mengandung makna dan bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan fungsi gaya bahasa retoris erotesis pada kumpulan lagu karya Yui Yoshioka.

Sumber data dalam penelitian ini adalah lagu berbahasa Jepang yang dinyanyikan oleh Yui Yoshioka. Subjek penelitian adalah lirik lagu dan objek penelitian adalah gaya bahasa retoris erotesis. Lirik lagu diambil dari aplikasi musik *Joox* karena telah terdapat lirik di dalamnya. Aplikasi ini merupakan layanan musik *streaming* legal yang diluncurkan oleh sebuah perusahaan di Tiongkok yaitu Tencent Holdings Ltd yang juga merupakan perusahaan WeChat. Aplikasi ini sering digunakan oleh kalangan muda karena tidak dikenakan biaya dalam mengunduh lagu, bahkan terdapat fitur genre yang memudahkan dalam pencarian jenis lagu. Juga menggunakan aplikasi *youtube* untuk menentukan kode data dengan melihat *track* atau urutan lagu.

Terdapat lima tahapan dalam pengumpulan data. Tahap pertama adalah simak, yaitu mempelajari data dengan cara menyimak lirik lagu yang mengandung gaya bahasa retoris erotesis. Tahap kedua adalah transkripsi data, yaitu data yang diperoleh dalam proses penelitian, kemudian dilakukan pencatatan. Tahap ketiga adalah translasi data ke dalam bahasa Indonesia, yaitu data yang berupa lirik lagu berbahasa Jepang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia agar pembaca dapat memahami lirik tersebut. Tahap keempat adalah triangulasi data oleh validator, yaitu data yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia beserta data asli yang berbahasa Jepang, diperiksa kecocokan terjemahan dengan data asli. Tahap kelima adalah mencatat data, yaitu data yang sudah divalidasi kemudian dicatat. Pencatatan dilakukan dengan menggunakan kartu data.

Analisis data menggunakan model Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2009:91) dengan tiga rumusan sebagai berikut.

a. Data reduction

Data yang diperoleh dari lirik lagu pasti akan semakin banyak, kompleks, dan rumit ketika peneliti melihat semua lirik lagu dalam album 1-5 karya Yui Yoshioka. Dengan demikian, diperlukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting.

Selanjutnya, data hasil reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah mencarinya lagi bila diperlukan.

Dalam penelitian ini, setelah melakukan pengumpulan data-data, maka peneliti membuat kategorisasi, berdasarkan partikel akhir dalam lirik lagu yang mengandung gaya bahasa retorisi erotesis dengan menerapkan teori-teori pendukung. Jika ada data yang dianggap tidak penting maka akan dibuang.

a. *Data display*

Pada tahap ini akan dilakukan pendeskripsian sekumpulan data atau informasi yang kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan dalam pengambilan tindakan. Data kualitatif disajikan dalam bentuk teks narasi. Dalam tahap ini juga dilakukan pengkategorian data berdasarkan bentuk data yaitu lirik lagu yang mengandung gaya bahasa erotesis. Selain itu juga mengkodekan data sesuai dengan langkah kerja awal untuk memudahkan peneliti dalam menguraikan data. Contoh bentuk pengkodean adalah sebagai berikut T/XII/I/43.53, dengan T menunjukkan judul lagu yaitu Tokyo, romawi XII menunjukkan urutan lagu dalam track di Youtube, angka 1 menunjukkan urutan album, dan menit ke-43 detik ke-53 menunjukkan letak data yang mengandung gaya bahasa retorisi erotesis.

b. *Verification*

Tahap verifikasi merupakan tahap terakhir dalam analisis data. Dalam tahap ini, mendeskripsikan hasil analisis didasarkan pada hasil telaah data yang sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian.

hasil penelitian yang merupakan pemecahan rumusan masalah sesuai dengan teori yang telah dipaparkan.

Data 1

そんな繰り返しかな?

Bukankah ini sebuah roda kehidupan?

(T/XII/I/43.53)

Data tersebut termasuk gaya bahasa retorisi erotesis dengan partikel akhir dalam lirik dengan *～かな* sebagai penunjuknya. Dalam lirik tersebut terdapat kata *繰り返し* yang menunjukkan bahwa kehidupan tidak berhenti melainkan terus berputar atau berulang. Berikut merupakan analisis bentuk dan fungsi data di atas.

Analisis data:

Menurut Keraf (2010:134), gaya bahasa retorisi erotesis adalah gaya bahasa semacam pertanyaan yang digunakan untuk mencapai penekanan. Dalam lirik tersebut menekankan bahwa lingkaran kehidupan yang dimaksud adalah kehidupan terus berputar terkadang merasa sedih terkadang pula merasa bahagia. Kesedihan atau duka cita (*grief*) berhubungan dengan kehilangan sesuatu yang penting atau bernilai (Minderop, 2013:43). Hal tersebut didukung oleh lirik sebelumnya *何かを手放してそして手にいれ*. Yang dimaksud mendapatkan dan melepaskan sesuatu adalah hidup terkadang diatas dan terkadang dibawah. Menurut ahli psikolog Albertine Minderop, (2013:28) Situasi apapun yang mengancam kenyamanan suatu organisme diasumsikan melahirkan suatu kondisi yang disebut *anxitas* dan kondisi ini diikuti oleh perasaan tidak nyaman yang dapat dicirikan dengan istilah takut.

Fungsi gaya bahasa retorisi erotesis yang terdapat dalam data satu adalah mengongkritkan. Yaitu mengumpamakan sesuatu ke dalam sesuatu yang lain atau membandingkan suatu hal dengan suatu hal yang lain (Wahyuni dkk dalam Enggar dkk, 2013:6). Hal yang dikongkritkan adalah roda kehidupan dengan mendapatkan dan melepaskan sesuatu.

Data 2

うそ泣きでもしようかな?

Haruskah aku menghapus air mata buaya? (NW/I/III/01.46)

Data tersebut termasuk gaya bahasa retorisi erotesis dengan partikel akhir dalam lirik dengan *～かな* sebagai penunjuknya. Dalam lirik tersebut terdapat kata *うそ泣き* yang berarti air mata buaya. Berikut merupakan analisis bentuk dan fungsi data di atas.

Analisis data:

Terdapat kata *うそ泣き* jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia memiliki arti air mata kebohongan atau pura-pura. Karena lirik lagu seperti halnya dengan puisi, maka sifatnya pun puitis. Sehingga diganti dengan air mata buaya.

Menurut Keraf (2010:134), gaya bahasa erotesis adalah gaya bahasa semacam pertanyaan yang digunakan untuk mencapai penekanan. Pada lirik tersebut yang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Bentuk dan Fungsi Gaya Bahasa Retoris Erotesis

Berdasarkan hasil penelitian mengenai gaya bahasa retorisi erotesis pada kumpulan lagu karya Yui Yoshioka, telah didapatkan data berupa lirik lagu yang mengandung gaya bahasa retorisi erotesis berdasarkan partikel akhir. Data yang didapatkan berasal dari kumpulan lagu dari album 1-5 dengan data sebanyak 12 buah data. Berikut

ditekankan adalah air mata buaya atau air mata kebohongan yang digunakan untuk menarik perhatian. Lirik tersebut didukung dengan lirik sebelum dan sesudah. Lirik sebelumnya menjelaskan adanya rasa bosan karena terus menerus mencoba menarik perhatian orang yang disukai. Sedangkan pada lirik selanjutnya memutuskan untuk berhenti menarik perhatian karena akan sia-sia jika orang yang disukai tidak menyukai dirinya.

Fungsi gaya bahasa retoris erotesis yang terdapat dalam data dua adalah mempuitiskan. Yaitu memperindah kata-kata yang disampaikan atau memberi nilai estetika dalam kata-kata atau ide yang disampaikan (Wahyuni dkk dalam Enggar dkk, 2013:6). Hal yang dipuitiskan adalah kata うそ泣き karena tidak langsung menjelaskan makna sebenarnya, melainkan dengan makna konotasi.

Data 3

なぐさめに来ているつもりなのかな？

Bukankah kau datang untuk membuatku terhibur? (BW/VI/I/20.25)

Data tersebut termasuk gaya bahasa retoris erotesis dengan partikel akhir dalam lirik dengan ～かな sebagai penunjuknya. Dalam lirik tersebut terdapat kata なぐさめ yang berarti terhibur. Berikut merupakan analisis bentuk dan fungsi data di atas.

Analisis data:

Menurut Keraf (2010:134), gaya bahasa erotesis adalah gaya bahasa semacam pertanyaan yang digunakan untuk mencapai penekanan. Yang ditekankan dalam lirik tersebut adalah kata なぐさめ yang berarti terhibur. Rasa terhibur merupakan gambaran dari kebahagiaan dalam diri seseorang. Dapat dilihat dalam lirik tersebut bahwa dari awal merajut tali kasih, ada harapan untuk terus bahagia dengan kekasihnya.

Menurut ahli psikologi Albertine Minderop (2013:43), kesedihan atau duka cita (*grief*) berhubungan dengan kehilangan sesuatu yang penting atau bernilai. Kehilangan sesuatu yang dimaksud adalah kehilangan seorang kekasih yang mampu membuat dirinya bahagia.

Lirik tersebut didukung dengan bait sebelum dan sesudah. Pada bait sebelumnya menjelaskan bahwa sang kekasih telah memutuskan hubungan. Sedangkan pada bait selanjutnya menjelaskan adanya rasa kesal dan ditunjukkan dengan adanya lirik You あなたが言ったジョークひとつも笑えなかった yang memiliki makna *Kau, aku tak bisa tersenyum pada lelucon yang kau ucapkan*. Dalam lirik tersebut menggambarkan adanya kesedihan.

Fungsi gaya bahasa retoris erotesis yang terdapat dalam data tiga adalah menghaluskan. Yaitu memperhalus kata-kata yang diucapkan sebagai sindiran tak langsung dan agar tidak terkesan kasar (Wahyuni dkk dalam Enggar dkk, 2013:6). Hal yang dihaluskan adalah kata なぐさめ karena bersifat menyindir.

Data 4

あなたのすぐ側にあたしじゃダメかな？

Bisakah aku menjadi seseorang yang berada disisimu? (EC/IV/V/11.43)

Data tersebut termasuk gaya bahasa retoris erotesis dengan partikel akhir dalam lirik dengan ～かな sebagai penunjuknya. Dalam lirik tersebut terdapat kata 側に yang berarti disisi. Berikut merupakan analisis bentuk dan fungsi data di atas.

Analisis data:

Menurut ahli psikologi Albertine Minderop (2013:45), gairah cinta dari cinta romantis tergantung pada si individu dan objek cinta adanya nafsu dan keinginan untuk bersama-sama.

Lirik tersebut merupakan gaya bahasa retoris erotesis karena gaya bahasa semacam pertanyaan yang digunakan untuk mencapai penekanan (Keraf, 2010:134). Yaitu menekankan kata 側に yang berarti disisi dan kata tersebut bermakna adanya keinginan untuk hidup bersama atau menemani.

Lirik tersebut didukung dengan lirik sebelum dan sesudah. Pada bait dalam lirik sebelumnya menjelaskan tentang awal adanya perasaan jatuh cinta dengan seseorang. Pada lirik tersebut disebutkan sebuah kota di Jepang yaitu Enoshima. Bisa jadi tempat ini merupakan tempat merasakan suka atau jatuh cinta dengan seseorang, karena disebutkan diawal. Sedangkan pada bait dalam lirik selanjutnya menjelaskan tentang adanya rasa nyaman saat berada di Enoshima. Karena tempat tersebut membuatnya merasakan jatuh cinta. Pada lirik selanjutnya terdapat kata てんぼうとうだい, 展望灯台 yang berarti observatorium.

Fungsi gaya bahasa retoris erotesis yang terdapat dalam data empat adalah menegaskan. Yaitu memperkuat kesan atau ide yang disampaikan (Wahyuni dkk dalam Enggar dkk, 2013:6). Hal yang ditegaskan adalah kata 側 karena berkeinginan kuat untuk bersama-sama.

Data 5

次の朝がやってくるたびごとに、迷うことだってあるよね？

Tidakkah besok pagi yang dingin akan menyimpan lebih banyak keraguan? (T/XII/I/45.51)

Data tersebut termasuk gaya bahasa retoris erotesis dengan partikel akhir dalam lirik dengan ～よね sebagai penunjuknya. Dalam lirik tersebut terdapat terdapat kata 迷う yang berarti keraguan. Berikut merupakan analisis bentuk dan fungsi data di atas.

Analisis data:

Menurut Keraf (2010:134) gaya bahasa erotesis merupakan gaya bahasa semacam pertanyaan yang digunakan untuk mencapai penekanan. Yang ditekankan adalah kata 迷う yang memiliki makna adanya keraguan dalam diri untuk terus melanjutkan hidup di kemudian hari. Ragu merupakan sikap yang kurang percaya pada diri sendiri untuk mengambil suatu keputusan .

Menurut ahli psikologi Sumadi Suryabrata (1990:46) mengatakan, ragu-ragu merupakan bagian dari sifat-sifat temperament karena aktivitas pokok dilakukan dengan sadar serta inhibisi gerakan-gerakan jasmaniah.

Lirik tersebut didukung dengan lirik pada bait sebelum dan sesudah. Dalam lirik sebelumnya terdapat kalimat 赤い夕焼け yang berarti cahaya merah matahari. 夕焼け adalah waktu senjajala atau di waktu petang hari ketika matahari akan tenggelam (Pratita, 2016:18). Dalam lirik pada bait sebelumnya menjelaskan bahwa sudah saatnya untuk berhenti mencari jawaban. Yang dimaksud dengan jawaban adalah teman yang selama ini tidak ada kabar dan pada akhirnya telah tiada. Sedangkan dalam lirik pada bait selanjutnya menjelaskan adanya ketidakmampuan untuk memilih suatu hal. Memilih yang dimaksud adalah memilih untuk melanjutkan hidup atau tidak.

Fungsi gaya bahasa retoris erotesis yang terdapat dalam data lima adalah menegaskan. Yaitu memperkuat kesan atau ide yang disampaikan (Wahyuni dkk dalam Enggar dkk, 2013:6). Hal yang ditegaskan adalah kata 迷う karena menegaskan adanya rasa ragu dalam diri untuk memilih.

Data 6

ただ降り続けた雨にはぐれただけでしょ？

Bukankah hujan turun telah memisahkan kita? (SOL/IV/I/12.31)

Data tersebut termasuk gaya bahasa retoris erotesis dengan partikel akhir dalam lirik dengan ~でしょ sebagai penunjuknya. Dalam lirik tersebut terdapat kata 雨 *ame* yang berarti hujan. Berikut merupakan analisis bentuk dan fungsi data di atas.

Analisis data:

Menurut Keraf (2010:134) gaya bahasa erotesis merupakan gaya bahasa semacam pertanyaan yang digunakan untuk mencapai penekanan. Yang ditekankan dalam lirik tersebut adalah kata 雨 yang berarti hujan. Tindakan manusia ketika hujan turun adalah masing-masing akan mencari tempat untuk berteduh. Karena tempat yang terkadang tidak sama, hal ini menyebabkan manusia berpisah atau berpecah.

Lirik tersebut didukung dengan lirik pada bait sebelum dan sesudah. Dalam lirik pada bait sebelumnya menjelaskan adanya firasat perpisahan yang akan menjadi kenyataan. Firasat merupakan suatu perasaan yang dirasakan dari dalam batin individu yang bisa memungkinkan untuk menjadi kenyataan.

Dalam lirik ときどき見せる尖った口元でわかる aku tahu dari kerutan bibir yang kadang kau perlihatkan menunjukkan sebuah ekspresi yang dilakukan oleh tubuh atau yang disebut dengan bahasa tubuh. Bisa jadi senyum yang ditunjukkan adalah senyum setengah yang dimana senyum ini memiliki makna ketidakpastian atau kurang yakin.

Apabila dihubungkan dengan lirik tersebut menjelaskan adanya ketidakpastian dalam hubungan. Sedangkan dalam lirik pada bait selanjutnya lebih

menegaskan dengan apa yang terjadi. Seperti yang terdapat pada lirik どうして黙っているの kenapa kau tidak mengatakan apapun memiliki makna bahwa tidak ada ucapan apapun pada saat terjadi perpisahan hanya kerutan bibir seperti yang telah dijelaskan sebelumnya.

Fungsi gaya bahasa retoris erotesis yang terdapat dalam data enam adalah mengongkritkan. Yaitu mengumpamakan sesuatu ke dalam sesuatu yang lain atau membandingkan suatu hal dengan suatu hal yang lain (Wahyuni dkk dalam Enggar dkk, 2013:6). Hal yang dikongkritkan adalah kata kata 雨 *ame* karena membandingkan hujan dengan perpisahan.

Data 7

守り抜く為には仕方ないでしょ？

Tidak adakah cara lain untuk melindungimu sampai akhir? (RS/II/II/05.45)

Data tersebut termasuk gaya bahasa retoris erotesis dengan partikel akhir dalam lirik dengan ~でしょ sebagai penunjuknya. Dalam lirik tersebut terdapat kata 守り yang berarti melindungi. Berikut merupakan analisis bentuk dan fungsi data di atas.

Analisis data:

Menurut Keraf (2010:134) gaya bahasa merupakan gaya bahasa semacam pertanyaan yang digunakan untuk mencapai penekanan. Yang ditekankan adalah kata 守り yang berarti melindungi. Lirik tersebut didukung dengan lirik pada bait sebelumnya yang menjelaskan tentang suatu keadaan yang dialami oleh seseorang yaitu tersandung dijalan. Makna dari kalimat ini adalah sebuah penderitaan dalam hidup. Sedangkan lirik pada bait selanjutnya menjelaskan keadaan dalam dunia mimpi atau khayalan yang berbeda dengan dunia nyata.

Menurut ahli psikologi Albertine Minderop (2013:139) ketika menghadapi suatu permasalahan kadang kala mencari solusi dengan masuk ke dunia khayal. Seperti yang diketahui permasalahan telah dijelaskan pada bait-bait sebelumnya yaitu berupa penderitaan. Sehingga bait ini merupakan solusi dari permasalahan meskipun ada sedikit kecemasan. Kecemasan atau *anxitas* adalah situasi yang mengancam kenyamanan individu dimana ancaman dapat berupa rasa khawatir, takut, dan tidak bahagia (Hilgard dalam Minderop, 2013:28). Jadi, makna 守り dalam lirik tersebut adalah melindungi dari penderitaan hidup.

Fungsi gaya bahasa retoris erotesis yang terdapat dalam data tujuh adalah menghaluskan. Yaitu memperhalus kata-kata yang diucapkan sebagai sindiran tak langsung dan agar tidak terkesan kasar (Wahyuni dalam Enggar dkk, 2013:6). Hal yang dihaluskan adalah kata 守り karena bersifat menyindir.

Data 8

矛盾ばつかな感情をいっただいいつまで抱えて生きてゆくのでしょ？

Berapa lama lagi akan terus membawa perasaan yang penuh penyangkalan ini? (HC/I/II/02.49)

Data tersebut termasuk gaya bahasa retorik erotesis dengan partikel akhir dalam lirik dengan *～でしょ* sebagai penunjuknya. Dalam lirik tersebut terdapat kata *感情* yang berarti perasaan. Berikut merupakan analisis bentuk dan fungsi data di atas.

Analisis data:

Lirik tersebut merupakan gaya bahasa retorik erotesis karena berupa pertanyaan yang digunakan untuk menekankan suatu hal (Keraf, 2010:134). Dalam hal ini yang ditekankan adalah kata *感情* yang berarti perasaan seperti menolak suatu kejadian yang telah terjadi. Lirik tersebut juga didukung dengan lirik pada bait sebelum dan sesudah. Dalam lirik pada bait sebelumnya menjelaskan bahwa mimpi dan cinta adalah hal yang selalu ada dalam kehidupan. Menurut ahli psikologi Eagleton dalam Minderop (2013:17), mimpi merupakan representasi dari konflik dan ketegangan dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan perasaan cinta bervariasi dalam beberapa bentuk seperti intensitas pengalaman yang dimiliki dari yang paling lembut hingga paling dalam dan dari derajat rasa sayang yang paling tenang hingga nafsu yang kasar (Minderop, 2013:45).

Dalam lirik pada bait selanjutnya menjelaskan sebuah ekspresi kemarahan atau agresi. Menurut ahli psikologi Albertine Minderop (2013:38) mengatakan bahwa agresi langsung merupakan agresi yang diungkapkan secara langsung kepada seseorang atau objek yang merupakan sumber frustrasi, agresi semacam ini biasanya dalam bentuk verbal. Ekspresi kemarahan ditunjukkan dengan lirik *話すのはやめてよ* yang berarti berhenti membicarakanmu. Berkaitan dengan bait sebelumnya, pada bait ini menjelaskan apa yang sebenarnya terjadi. Seperti yang terdapat pada lirik *深い海に沈んでゆく船から逃げてきたの* yang berarti aku menjalankan kapal yang tenggelam di laut yang dalam yang merupakan sebuah permasalahan hidup.

Fungsi gaya bahasa retorik erotesis yang terdapat dalam data delapan adalah menghaluskan. Yaitu memperhalus kata-kata yang diucapkan sebagai sindiran yang tak langsung dan agar tidak terkesan kasar (Wahyuni dkk dalam Enggar dkk, 2013:6). Hal yang dihaluskan adalah kata *感情* karena merujuk pada perasaan yang menolak.

Data 9

もしかして好きな人でも出来たの?

Apakah kau sedang jatuh cinta dengan seseorang? (C/I/IV/01.36)

Data tersebut termasuk gaya bahasa retorik erotesis dengan partikel akhir dalam lirik dengan *～の* sebagai penunjuknya. Dalam lirik tersebut terdapat kata *出来た* yang berarti jatuh cinta. Berikut merupakan analisis bentuk dan fungsi data di atas.

Analisis data:

Lirik tersebut merupakan gaya bahasa retorik erotesis karena berupa pertanyaan yang digunakan untuk menekankan suatu hal (Keraf, 2010:134). Yaitu

menekankan kata *出来た* yang menjelaskan bahwa adanya asumsi atau pendapat dari dalam diri terhadap orang yang dicintai apakah sudah jatuh cinta dengan orang lain.

Lirik tersebut didukung dengan lirik pada bait sebelum dan sesudah. Lirik pada bait sebelumnya menjelaskan adanya perasaan cinta kepada seseorang. Menurut ahli psikologi Albertine Minderop (2013:45), gairah cinta dari cinta romantis tergantung pada si individu dan objek cinta adanya nafsu dan keinginan untuk bersama-sama. Berdasarkan pernyataan tersebut, keinginan untuk bersama-sama didukung dengan lirik pada bait sebelumnya. Rasa cinta yang ada tidak dibuktikan tetapi hanya menunggu dan menunggu. Jika tidak ada sikap yang harus diambil untuk membuktikan, maka hal itu sifatnya tidak jelas. Seperti yang terdapat pada lirik *過ぎた時間は Cloudy love*.

Sedangkan pada bait selanjutnya menjelaskan adanya rasa tidak mengerti apa yang harus dilakukan kepada orang yang dicintai. Harus dibuktikan atau hanya menunggu. Menunggu yang dimaksud adalah menunggu orang yang dicintai mengungkapkan rasa yang sama yaitu rasa cinta.

Fungsi gaya bahasa retorik erotesis yang terdapat dalam data sembilan adalah menegaskan. Yaitu memperkuat kesan atau ide yang disampaikan (Wahyuni dkk dalam Enggar dkk, 2013:6). Hal yang ditegaskan adalah kata *出来た* karena memperkuat perasaan cinta tetapi tidak diungkapkan.

Data 10

誰を待ってるの?

Siapa yang sedang ku tunggu? (A/I/V/0.54)

Data tersebut termasuk gaya bahasa retorik erotesis dengan partikel akhir dalam lirik dengan *～の* sebagai penunjuknya. Dalam lirik tersebut terdapat kata *待って* yang berarti menunggu. Berikut merupakan analisis bentuk dan fungsi data di atas.

Analisis data:

Lirik tersebut merupakan gaya bahasa erotesis karena berupa pertanyaan yang digunakan untuk menekankan suatu hal (Keraf, 2010:134). Yaitu menekankan kata *待って* yang berarti menunggu. Kata menunggu dalam lirik tersebut menjelaskan apakah ada seseorang yang membantu untuk keluar dari labirin perasaan dan menunjukkan adanya rasa sedih. Yang dimaksud dengan labirin perasaan adalah perasaan yang berliku-liku dan sulit untuk mencari jalan keluar sehingga ada perasaan tidak bahagia dan seperti sedang menderita. Penderitaan tersebut dijelaskan dengan lirik sebelumnya yang terdapat kata *dosa yang mengisyaratkan adanya konsekuensi dari suatu kesalahan yang pernah dilakukan.*

Lirik tersebut didukung dengan lirik pada bait sebelum dan sesudah. Pada bait sebelumnya menjelaskan tentang seseorang yang telah berpisah dengan pasangannya. Bermaksud untuk melanjutkan kehidupan, tetapi masih ada bayang-bayang seseorang dimasa lalu sehingga ada perasaan cemas. Menurut ahli psikologi Albertine Minderop (2013:28), perasaan cemas diikuti

oleh rasa tidak bahagia. Sedangkan dalam lirik pada bait selanjutnya lebih menjelaskan adanya sikap yang diambil agar tidak memikirkan hal dimasa lalu.

Fungsi gaya bahasa retorik erotis yang terdapat dalam data sepuluh adalah menegaskan. Yaitu memperkuat kesan atau ide yang disampaikan (Wahyuni dkk dalam Enggar dkk, 2013:6). Hal yang ditegaskan kata *待って* yang dimaksud memperkuat bahwa adanya keinginan untuk keluar dari sebuah permasalahan dan menegaskan jika ada kesedihan.

Data 11

一緒に来ないか？

Tak bisakah kita bersama? (SMH/XI/V/38.06)

Data tersebut termasuk gaya bahasa retorik erotis dengan partikel akhir dalam lirik dengan *～か* sebagai penunjuknya. Dalam lirik tersebut terdapat kata *一緒に* yang berarti bersama. Berikut merupakan analisis bentuk dan fungsi data di atas.

Analisis data:

Lirik tersebut merupakan gaya bahasa erotis karena berupa pertanyaan yang digunakan untuk menekankan suatu hal (Keraf, 2010:134). Yaitu menekankan kata *一緒に* yang berarti bersama. Lirik tersebut menjelaskan adanya keraguan dari dalam diri apabila di lain waktu akan terjadi perpisahan karena terdapat kata mimpi buruk dan angin berhembus menjelaskan adanya suatu permasalahan.

Karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial, sehingga berat untuk berpisah dari orang lain. Demikian yang menyebabkan adanya keraguan. Menurut ahli psikologi Sumadi Suryabrata (1990:46) keraguan merupakan sifat komponen cerebotania dengan aktivitas secara sadar serta inhibisi terhadap gerakan-gerakan jasmaniah.

Lirik tersebut didukung dengan lirik pada bait sebelum dan sesudah. Dalam lirik pada bait sebelum menjelaskan bahwa seseorang telah jatuh cinta dan saling mengikat janji. Tidak peduli dalam keadaan apapun asalkan bisa bersama-sama. Menurut ahli psikologi Albertine Minderop (2013:45) cinta diikuti oleh perasaan setia dan sayang serta tidak mementingkan diri sendiri. Sedangkan pada bait selanjutnya menjelaskan ekspresi dari keraguan, yaitu hati yang berguncang atau bergetar. Hati yang bergetar menunjukkan adanya suatu perasaan yang tidak biasa dan datang secara tiba-tiba.

Fungsi gaya bahasa retorik erotis yang terdapat dalam data sebelas adalah menegaskan. Yaitu memperkuat kesan atau ide yang disampaikan (Wahyuni dkk dalam Enggar dkk, 2013:6). Hal yang ditegaskan adalah kata *一緒に* berfungsi memperkuat kesan bahwa tidak ingin berpisah.

Data 12

手を繋いで歩いてもいいじゃない？

Dan bisakah berjalan sambil berpegangan tangan? (P/IX/V/30.31)

Data tersebut termasuk gaya bahasa retorik erotis dengan partikel akhir dalam lirik dengan *～ない* sebagai penunjuknya. Dalam lirik tersebut terdapat kata *手を繋いで* yang berarti berpegangan tangan. Berikut merupakan analisis bentuk dan fungsi data di atas.

Analisis data:

Lirik tersebut merupakan gaya bahasa erotis karena berupa pertanyaan yang digunakan untuk menekankan suatu hal (Keraf, 2010:134). Yaitu menekankan *手を繋いで* yang berarti berpegangan tangan. Lirik tersebut menjelaskan keinginan untuk tidak merahasiakan hubungan cinta. Bertemu di Shibuya dan berjalan berpegangan tangan, merupakan suatu sikap ingin menunjukkan ke orang lain sehingga tidak ada lagi yang dirahasiakan. Dimana Shibuya bukanlah tempat yang sepi melainkan ramai orang.

Lirik tersebut didukung dengan lirik pada bait sebelum dan sesudah. Lirik pada bait ini menjelaskan adanya keinginan seseorang untuk tidak merahasiakan kisah cinta dengan kekasihnya. Keinginan tersebut ada karena mereka saling mencintai. Pada suatu waktu, berkeinginan untuk bertemu di Shibuya. Shibuya merupakan sebuah kota kecil di Tokyo, Jepang yang terdapat banyak area perbelanjaan dan hiburan.

Sedangkan dalam lirik pada bait selanjutnya menjelaskan bahwa hal yang dilakukan adalah benar dan merasa bosan dan menunduk. Menunduk yang dimaksud adalah tidak ingin bertatap muka dengan orang lain karena ada suatu hal yang ditutupi yaitu kisah cinta yang tidak ingin diketahui oleh orang lain.

Fungsi gaya bahasa retorik erotis yang terdapat dalam data dua belas adalah menegaskan. Yaitu memperkuat kesan atau ide yang disampaikan (Wahyuni dkk dalam Enggar dkk, 2013:6). Hal yang ditegaskan adalah kata *手を繋いで* dalam lirik tersebut berfungsi memperkuat keinginan untuk tidak merahasiakan kisah cinta.

Pembahasan

Dalam penelitian ini telah dijelaskan mengenai bentuk dan fungsi gaya bahasa erotis pada lagu karya Yui Yoshioka. Pada tahap klasifikasi bentuk dan fungsi, gaya bahasa erotis dibagi menjadi 6 jenis bentuk berdasarkan partikel akhir dalam lirik yang terdapat pada lirik lagu dan fungsi gaya bahasa dibagi menjadi 4 jenis. Berdasarkan klasifikasi bentuk dan fungsi yang telah dilakukan, bentuk gaya bahasa erotis yang dominan muncul adalah *～かな*. Berikut adalah analisisnya.

1. *～かな*. Partikel akhir dalam lirik tersebut terdapat 4 data. Pada data 1 menjelaskan kehidupan yang terus berulang atau berputar dan memiliki fungsi mengongkritkan, yaitu membandingkan lingkaran kehidupan dengan

melepaskan dan mendapatkan sesuatu. Yang ditunjukkan dengan adanya rasa sedih dan senang. Data 2 menjelaskan air mata buaya atau air mata kebohongan yang digunakan untuk menarik perhatian orang lain dan memiliki fungsi mempuitsikan yaitu memperindah kata dengan menggunakan istilah air mata buaya. Data 3 menjelaskan adanya perpisahan kisah cinta antara 2 orang dan memiliki fungsi menghaluskan agar tidak terkesan kasar. Data 4 menjelaskan keinginan untuk terus bersama-sama dan memiliki fungsi menegaskan bahwa ada rasa cinta. Jadi, partikel akhir tersebut selain memiliki perbedaan fungsi gaya bahasa juga memiliki persamaan, yaitu sama-sama menggunakan kosa kata yang bukan makna sebenarnya.

2. *～よね*. Partikel akhir dalam lirik tersebut terdapat 1 data (data 5) yang menjelaskan keraguan dari dalam diri yaitu apakah melanjutkan hidup atau tidak dan memiliki fungsi menegaskan.
3. *～でしょ*. Partikel akhir dalam lirik tersebut terdapat 3 data. Pada data 6 menjelaskan kata hujan digunakan untuk mengisyaratkan adanya perpisahan dan memiliki fungsi mengongkritkan. Pada data 7 menjelaskan cara mencari solusi permasalahan hidup dan memiliki fungsi menghaluskan yaitu memperhalus kata agar tidak terkesan kasar. Pada data 8 menjelaskan perasaan menolak adanya permasalahan hidup yang diibaratkan menjalankan kapal yang tenggelam dan memiliki fungsi menghaluskan. Partikel akhir dalam lirik tersebut memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan data 6 – data 8 adalah sama-sama menggunakan kosa kata yang bukan makna sebenarnya. Sedangkan perbedaannya adalah data 6 memiliki fungsi mengkongkritkan sedangkan data 7 dan data 8 memiliki fungsi menghaluskan.
4. *～の*. Partikel akhir dalam lirik tersebut terdapat 2 data. Pada data ke-9 menjelaskan bahwa tidak ada yang dilakukan untuk membuktikan rasa cinta melainkan hanya menunggu dan memiliki fungsi menegaskan. Pada data ke-10 menjelaskan tidak ada seorangpun yang membantu untuk keluar dari permasalahan atau penderitaan hidup dan memiliki fungsi menegaskan. Partikel akhir dalam lirik tersebut memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah memiliki fungsi yang sama yaitu menegaskan. Sedangkan perbedaannya adalah lirik dalam data 9 bertemakan cinta sedangkan lirik pada data 10 bertemakan kesedihan.
5. *～か*. Partikel akhir dalam lirik tersebut terdapat 1 data (data ke-11) yang menjelaskan jika sedang jatuh cinta, ada keinginan untuk selalu bersama dan memiliki fungsi menegaskan.
6. *～ない*. Penggalan akhir dalam lirik tersebut terdapat 1 data (data ke-12) yang menjelaskan adanya keinginan untuk tidak merahasiakan kisah cinta dan memiliki fungsi menegaskan yaitu

memperkuat keinginan untuk berjalan dihadapan orang.

PENUTUP

Simpulan

Dari pembahasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat gaya bahasa retoris erotesis dalam kumpulan lagu karya Yui Yoshioka. Berikut akan dipaparkan hasil-hasil penemuan dalam penelitian ini.

1. Gaya bahasa retoris erotesis pada kumpulan lagu Yui ditemukan data sebanyak 12 buah data dengan 6 jenis klasifikasi bentuk berdasarkan partikel akhir. Dengan pembagian dalam bentuk akhiran *～かな* berjumlah 4 data dengan prosentase 31%, *～よね* berjumlah 1 data dengan prosentase 9%, *～でしょ* berjumlah 3 data dengan prosentase 25%, *～の* berjumlah 2 data dengan prosentase 17%, *～か* berjumlah 1 data dengan prosentase 9%, dan *～ない* berjumlah 1 data dengan prosentase 9%. Berdasarkan hasil prosentase tersebut, dapat diketahui bahwa data yang paling banyak didapatkan adalah data dengan bentuk partikel akhir *～かな*. Sebanyak 31% dominan karena lirik lagu menggunakan kosakata yang bukan makna sebenarnya.
2. Gaya bahasa yang digunakan dalam kumpulan lagu Yui memiliki empat fungsi, yaitu mengkongkritkan, menegaskan, menghaluskan, dan mempuitsikan. Data yang paling banyak didapatkan adalah data yang memiliki fungsi menegaskan yaitu sebanyak 50%. Karena gaya bahasa erotesis merupakan gaya bahasa yang memiliki kekuatan penegasan dan penekanan terhadap sesuatu.

Saran

Penelitian gaya bahasa retoris erotesis dalam kumpulan lagu Yui dilakukan dalam lingkungan pendidikan bahasa Jepang, maka diharapkan hasil penelitian dapat menjadi referensi dalam lingkungan pendidikan bahasa Jepang dan penelitian selanjutnya dalam bidang yang sama.

1. Maka diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memperluas cakupan data seperti menambah data bentuk gaya bahasa yang lain seperti, gaya bahasa asonansi, aliterasi, hiperbola, dan sebagainya dalam lagu berdasarkan penggalan akhir dalam lirik.
2. Diharapkan dalam penelitian selanjutnya untuk menambahkan fungsi gaya bahasa dengan bentuk gaya bahasa yang lain seperti, asonansi, aliterasi, hiperbola, dan sebagainya agar memperluas pemahaman mengenai fungsi gaya bahasa dalam lagu.
3. Diharapkan pula dalam penelitian selanjutnya untuk menambahkan lagu Yui Yoshioka dari album ke 6 sampai ke 9.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Enggar, Jaya Pratiwi, dkk. 2013. *Penggunaan Majas Pada Lirik Lagu Shiawase Iro No Hana 「シアワセ色の花」 Yang dipopulerkan Oleh 東方神起*. Surabaya
- Keraf, Gorys. 2010. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Minderop, Albertine. 2013. *Psikologi Sastra : karya sastra, teori, dan contoh kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Pratita, Ina Ika. 2016. *Kekhasan Diksi Kawabata Yasunari Bagian Novel Utsukushisa To Kanashimi To: 「美しさと哀しみと」: Kajian Stilistika Kultural*. E-Journal Universitas Negeri Surabaya, 3: 8-9
(<http://journal.unesa.ac.id/index.php/asa/issue/view/1290>) diakses 23 Juni 2018
- Subandi dan Lies Tyan D. 2015. *Penggunaan Gaya Bahasa Metafora Dalam Buku Kike Wadatsumi No Koe*. E-Journal Universitas Negeri Surabaya, 2(2): 121.
(<http://journal.unesa.ac.id/index.php/paramasastra/issue/view/197>) diakses 23 Juni 2018
- Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Suryabrata, Sumadi. 1990. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Rajawali
- Tim. 2014. *Buku Panduan Skripsi: Fakultas Bahasa dan Seni*. Edisi Revisi. Surabaya: UNESA Press